

Benchmarking Performa Bogor Perihal Ramah Air

Indeks Kota Ramah Air

Kota yang ingin menerapkan konsep ramah air, seringkali dibutuhkan pemahaman mengenai sistem aktual serta bagaimana membandingkan implementasi terbaik. Pemahaman tersebut akan membantu dalam penyusunan prioritas jangka pendek, menengah dan panjang untuk mencapai tujuan-tujuan keberlanjutan.

Kawasan Bogor Raya, Indonesia, telah ditetapkan posisi dan profil wilayahnya sebagai bagian dari kegiatan Tim Penelitian Air Perkotaan (UWC) Australia-Indonesia Centre. Bogor Raya dinilai memenuhi standar kualifikasi kota ramah air dengan perangkat baru yang dikembangkan untuk tujuan ini - Indeks Kota Ramah Air (WSC).

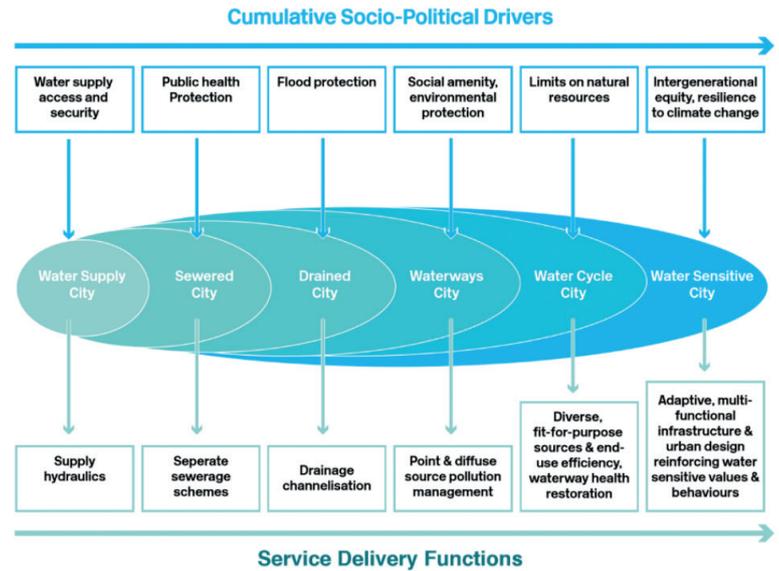
Pendekatan Benchmarking

Indeks WSC dikembangkan oleh Pusat Riset Kooperatif (CRC) Pemerintah Australia untuk Kota Ramah Air dengan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi dengan penentuan tolok ukur sistem air.

Indeks WSC mengukur performa terkait 34 indikator sebagai atribut WSC yang mendukung kelentingan, kenyamanan, produktivitas atau keberlanjutan kota. Indikator-indikator tersebut disusun menjadi 7 tujuan tematik untuk memudahkan proses penilaian.

Penilaian melibatkan pemangku kepentingan sektor-sektor inti, penilaian pakar dan evaluasi literatur yang ada untuk menentukan nilai masing-masing indikator dengan rentang nilai 1 – 5.

Benchmarking menggunakan Indeks WSC tidak hanya memasukkan pemikiran-pemikiran penting yang ada ke dalam sistem perairan Bogor Raya, tetapi juga mempertimbangkan cara agar pencapaian Indeks WSC itu sendiri dapat bermanfaat dalam upaya pengembangan ekonomi.



Gambar 1. 6 tahapan dalam Pengelolaan Air Perkotaan (Brown, Keith and Wong 2009)

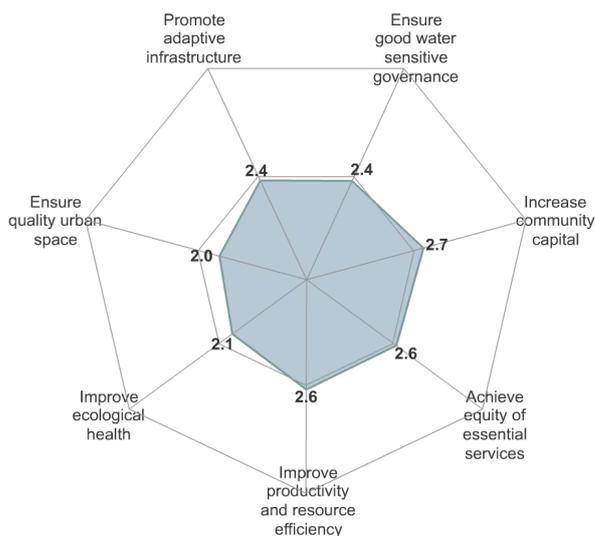


Gambar 2. Peserta menilai tahapan Keramahan Air Bogor Raya pada lokakarya di bulan November 2017

Hasil penilaian WSC untuk Bogor Raya

Diagram berikut merangkum performa Bogor Raya, dirata-ratakan dari nilai masing-masing indikator untuk 7 tujuan kota ramah air. Rata-rata nilai dari masing-masing tujuan berada pada rentang nilai 2.4 – 2.8. Nilai rata-rata tujuan yang tertinggi adalah untuk tujuan **peningkatan kapasitas masyarakat (2.7)** dan yang terendah adalah untuk tujuan **menjamin kualitas ruang perkotaan (2)**. Penjelasan untuk nilai masing-masing indikator disajikan pada dokumen ini.

Gambar 3. 7 Tujuan WSC



Sumber: CRC untuk Kota Ramah Air

Meningkatkan kapasitas masyarakat (2.7 dari 5)

Terdapat partisipasi masyarakat yang terus berkembang dalam hal kegiatan edukasi terkait air. Edukasi lingkungan diberikan secara institusional pada tingkat yang berbeda di sekolah. Beberapa bagian dari masyarakat Bogor memiliki konektivitas yang kuat dengan badan air dan lingkungan mereka, seperti penduduk Pulo Geulis yang tinggal di delta sebuah sungai, atau Griya Katulampa yang menggunakan air tanah. Pengelolaan dilakukan oleh masyarakat terhadap aset air seperti sumur dan sistem pengaliran air limbah, meski terdapat kesenjangan dalam hal tanggung jawab dalam pengelolaan dan pemeliharaan sumber daya air sehingga berpengaruh terhadap suplai air tanah di kota.

Tanggapan terhadap bencana secara umum terencana dan terkoordinasi dengan baik. Media sosial dan sarana komunikasi lainnya memperkuat aksi masyarakat terhadap bencana. Masyarakat terbiasa memberikan informasi tentang kejadian tak terduga atau informasi penanggulangan bencana. Sejumlah perusahaan memfasilitasi persiapan penanggulangan dan mitigasi bencana, salah satunya sumur resapan skala besar yang dioperasikan oleh masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap penanggulangan bencana perlu ditingkatkan.

Menjamin kualitas ruang perkotaan (2.0 dari 5)

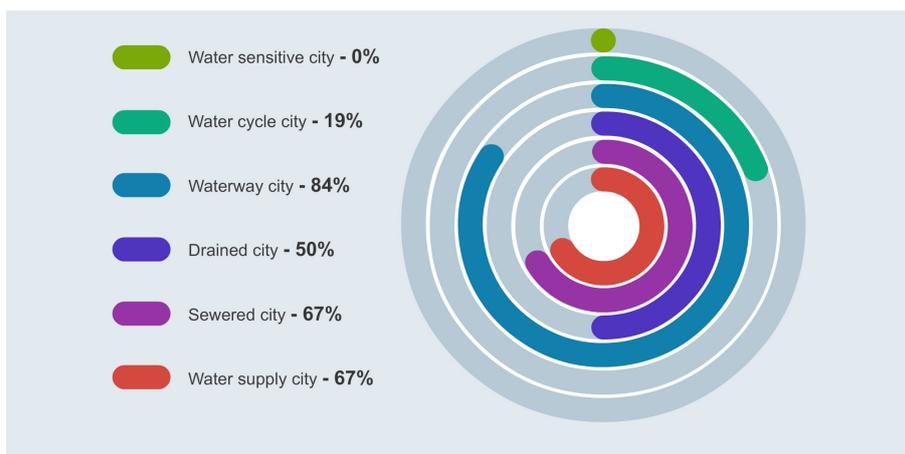
RTH yang nyaman tersedia di berbagai penjuru wilayah, namun sulit untuk diakses dan tidak terhubung satu sama lain. Meskipun demikian, ada peraturan yang mengatur perbaikan konektivitas dan aksesibilitas, pemusatan di kebun raya. Sejumlah infrastruktur hijau telah diimplementasikan, namun secara keseluruhan, infrastruktur tersebut memiliki proporsi yang kecil dalam fungsi ruang perkotaan sebagai satu kesatuan sistem air.

Fokus pada Bogor: Kerangka Kerja Transisi Air Perkotaan

Indikator-indikator dari Indeks WSC dipetakan terhadap 6 tahapan performa sistem air (Gambar 2), mengacu pada Kerangka Kerja Transisi Air Perkotaan. Kota-kota mencapai tahapan performa tertentu berdasarkan prioritas 6 tahapan pengembangan dari Kerangka Kerja Air Perkotaan dalam perkembangannya menjadi kota ramah air. Perjalanan transisi ini tidak linier karena adanya kemungkinan indikator menunjukkan tahapan lanjutan (contoh: Kota jalur air, siklus air dan ramah air) tanpa memenuhi tahapan-tahapan sebelumnya (contoh: Kota suplai, pembuangan dan drainase air).

Gambar 4. Ringkasan hasil benchmarking untuk Bogor Raya, dianalisis dan diukur terhadap progres yang dilakukan oleh Kota-Kabupaten

Gambar 4. Penilaian berdasarkan tahapan perkembangan Kerangka Kerja Transisi Air Perkotaan



Sumber: CRC untuk Kota Ramah Air

Sebagian besar kota memulai perkembangan menuju kota ramah air dengan mencapai kesetaraan akses yang aman terhadap suplai air dan sanitasi. Jika Bogor ingin melakukan loncatan menuju kota ramah air, tantangan yang dihadapi adalah menginvestasikan infrastruktur dan institusi air yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan suplai air dan sanitasi, tapi juga dapat memberi manfaat yang lebih luas. Termasuk di dalamnya: proteksi dan restorasi ekosistem, perlindungan suplai, pengendalian banjir, kesehatan masyarakat, amenitas, kenyamanan dan keberlanjutan ekonomi, dsb.